



Peran Guru Tahfiz dalam Membimbing Siswa untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'a Sesuai Pencapaian Kurikulum di MTS Pab 2 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan

Neliwati¹, Priono², Laili Nazwa Adfiani³, Nurul Zahra Saragih⁴

^{1,2,3,4} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstrak

Received: 3 Juni 2024
Revised: 12 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024

Tujuan penelitian untuk mengetahui cara pembimbing mengevaluasi kemajuan hafalan siswa dalam program tahfiz di Mts PAB 2 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Untuk mengetahui hambatan yang sering dihadapi oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan pembimbing dalam membantu mengatasi hambatan tersebut. Untuk mengetahui pembimbing dalam meningkatkan motivasi siswa untuk konsisten dalam mengingat hafalan Al-Qur'an.. Metode penelitian yang digunakan ialah melalui pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun teknik pengambilan data dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran guru tahfiz dalam membimbing siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Quran sesuai pencapaian kurikulum di MTs N 2 Sampali sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam membaca dan menghafal al-qur'an. Bimbingan dari guru yang sudah ahli dalam bidang Al-Qur'an baik itu hafalannya yang sudah sangat lancar, maupun bacaannya yang sudah fasih sangat berpengaruh sekali terhadap minat serta usaha bagi peserta didik dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an, Namun seiring dengan berjalannya waktu dan usaha menghafal tersebut banyak sekali kendala-kendalanya bagi peserta didik dalam menghafal, baik itu dari segi waktu yang kadang tak tersedia, keinginan peserta didik, minatnya menghafal, kelancaran hafalan, bacaan tajwid dan fasohah yang masih belum sempurna. Adapun Peran yang dilakukan oleh guru tahfiz dalam membimbing siswa ini guru menggunakan metode talaqqi yang dibacakan dulu oleh guru per ayat, supaya benar panjang dan pendek tajwidnya sampai lancar. Dari usaha guru tersebut di harapkan agar peserta didik yang ada di MTS PAB 2 Sampali dapat memenuhi target hafalan mereka sesuai dengan pencapaian target yaitu hafal 5 juz selama 3 tahun

Kata Kunci:

(*) Corresponding Author:

Peran, guru, tahfiz
neliwati@uinsu.ac.id, Priyono6256@gmail.com,
lailinajwa91@gmail.com, nurulzahasaragih@gmail.com

How to Cite: Neliwati, N., Priono, P., Adfiani, L., & Saragih, N. (2024). Peran Guru Tahfiz dalam Membimbing Siswa untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'a Sesuai Pencapaian Kurikulum di MTS Pab 2 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 593-599. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13917504>

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia, orang yang menghafal Al-Qur'an sudah dijanjikan oleh Allah SWT. akan mendapatkan kemuliaan dan kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat, menghafal Al-Qur'an akan sangat berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Karena Al-Qur'an adalah kalamullah yang memiliki susunan bahasa yang sangat indah dan enak didengar, sehingga tidak terasa bosan membacanya, bagi mereka yang ahli dalam Al-Qur'an memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali hambatan dan ujiannya saat kita hendak menghafal Al-Qur'an seperti malas, susah mengatur waktu dan lain

sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi dari diri sendiri ataupun orang lain agar menghafal tidak menjadi beban yang berat dan aktifitas yang menjenuhkan. Bisa menghafal Al-Qur'an adalah anugrah yang sangat luar biasa dari Allah SWT. Menghafal ayat per ayat, surah per surah membutuhkan kerja keras baik tenaga, fikiran dan mengorbankan waktu yang cukup untuk duduk mengaji sambil menghafal dan mengulang-ulang ayat, karena ingatan atau memori manusia terbatas kadang mudah lupa, sehingga untuk mencapai hafalan yang optimal dan memperkuat ingatan hafalan tersebut di perlukan ketekunan serta istiqomah.

Bimbingan dari guru yang sudah ahli dalam bidang Al-Qur'an baik itu hafalannya yang sudah sangat lancar, maupun bacaannya yang sudah fasih sangat berpengaruh sekali terhadap minat serta usaha bagi peserta didik dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan usaha menghafal tersebut banyak sekali kendala-kendalanya bagi peserta didik dalam menghafal, baik itu dari segi waktu yang kadang tak tersedia, keinginan peserta didik, minatnya menghafal, kelancaran hafalan, bacaan tajwid dan fasahah yang masih belum sempurna.

MTs PAB 2 Sampali adalah salah satu sekolah yang di dalamnya mewajibkan seluruh siswanya menghafal Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an hidup di dalam pribadi dan jiwa anak didik. Selama proses sekolah tiga tahun siswa di MTs PAB 2 Sampali wajib menghafal sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada di sekolah, adapun program hafalannya sebanyak 5 juz, dalam menghafal Al-Qur'an, tentunya banyak terjadi kendala-kendala dalam proses menghafal yang peserta didik alami di MTs PAB 2 Sampali, baik dalam hal metode menghafalnya, bacaannya, tajwidnya, kedispllinannya, Sampali, baik dalam hal metode menghafalnya, bacaannya, tajwidnya, kedispllinannya, motivasinya menghafal dan lain sebagainya yang dialami oleh siswa.

Dalam hal ini, dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTs PAB 2 Sampali, peneliti menemukan masalah bahwa kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari fenomena bahwa sering kali di temui siswa yang mengalami kesukaran dalam menyeimbangkan antara hafalan Al-qur'an dengan Pelajaran sekolah. Karena Tahfidz Al-Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan bagi seluruh siswa dan termasuk ke dalam kurikulum K13 di MTs PAB 2 Sampali, tentunya seluruh siswa wajib menyetorkan hafalan yang sudah mereka persiapkan sebelumnya kepada guru tahfidznya masing- masing di dalam kelas. Dari kendala dan kesulitan-kesulitan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an yang wajib mereka hafal untuk memenuhi syarat pencapaian kurikulum yang ada di sekolah MTs PAB 2 Sampali dengan baik sesuai target kurikulum di sekolah.

Penelitian tentang hal ini sudah banyak dilakukan, namun tentunya penelitian ini memiliki perbdaan dengan penelitian lainnya. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, berikut dieksplorasi ragam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian tentang Peran Pembimbing Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Siswa di SMPTQ Baitul Maal Pondok Aren Tangerang Selatan Muammar (2023), Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Ekstrakurikuler di SMP Al-Qur'an Al-Mubarak Genteng Imam

(2020), Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfidzul Qur'an Siswa di SDIT Luqman al Hakim Sukodono Eva Dewimurdianingsih, Joko Sarjono, Alfian Eko Rochmawan (2022), Peran Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi “menghafal Al-Qur'an” Siswa Kelas VI MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mukhammad Sahal Mahfudz (2023), Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi Lailatul mukharomah (2022). Berdasarkan ragam penelitian terdahulu tersebut dapatlah dipertegas distingsi dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya. Jika penelitian lainnya terfokus pada Peran Pembimbing Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran, berbeda dengan penelitian ini yang fokus penelitiannya pada Upaya Guru Tahfizh dalam Membimbing Siswa Untuk Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Sesuai Pencapaian Kurikulum di MTs PAB 2 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut, maka peneliti terdorong untuk menelitinya dan menjadikannya sebagai bahan penelitian yang berjudul: “Upaya Guru Tahfizh dalam Membimbing Siswa Untuk Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Sesuai Pencapaian Kurikulum di MTs PAB 2 Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis atau disebut juga penelitian kepustakaan (library research), yakni mengumpulkan data berdasarkan pengamatan langsung dan pendapat para ahli yang mendukung penulisan. Adapun jenis pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2023 di MTs PAB 2 Sampali yang beralamat Jalan Sampali Ujung, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Dalam penelitian ini sebagai sumber data utamanya atar sumber data primer itu ialah Guru Tahfiz di MTS PAB 2 SAMPALI. Untuk mendukung hasil penelitian ini maka peneliti juga menggunakan sumber data pendukung sumber data sekunder yakni siswa siswi di MTS PAB 2 Sampali. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini memakai tiga tahap saat melakukan analisis data yaitu Tahap reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan atau verivikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Tahfizh

Pengertian Peran

Peran merupakan sebuah status yang dimiliki atau diberikan oleh kelompok dengan menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, peran tentu tidak terlepas dari pembahasan mengenai kedudukan (status) keduanya memiliki hubungan, Setiap peran tentunya memiliki tujuan supaya individu yang melakukan peran dengan sekitar yang berhubungan atau berinteraksi dengan peran. (Sarwono, 1984)

Pengertian Guru

Dalam paradigma Jawa guru berasal dari kata “gu” dan “ru” yang berarti “digugu” (dipercaya) dan “ditiru” (dicontoh). Dikatakan dipercaya karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan (Djamarah, 2010). Guru secara etimologi ditemukan beberapa kata dalam Al-Qur’an yang menunjukkan kepada pendidik yaitu mu’allim, mudarris, murabbi, mursyid, muzakki dan mukhlis. guru adalah figure seorang pemimpin atau sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan untuk membangun kepribadian anak didik menjadi orang berguna bagi agama, bangsa dan negara. (Abdul Mujib, 2006)

Pengertian Tahfizh

Tahfizh adalah bentuk masdar dari haffazh yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan dengan menggunakan tehnik atau metode tertentu. Tahfizh adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan dengan menggunakan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur’an disebut hafizh atau huffazh dan hamil atau hamalah Al-Qur’an. (Makhyaruddin, 2013)

Jadi Peran guru tahfiz dalam membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur’an sangat penting. Guru tahfiz membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur’an, memberikan waktu khusus untuk muroja’ah (peninjauan kembali), mendampingi siswa dalam menyetorkan hafalan, memberikan motivasi, dan memfasilitasi siswa dalam memperkuat hafalan. Selain itu, peran guru tahfiz juga mencakup keaktifan dalam memotivasi dan membimbing santri, menjadi fasilitator, pembimbing, dan agen perkembangan kognitif. Dalam konteks ini, guru tahfiz dianggap sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan pemimpin dalam mengembangkan hafalan siswa.

Menghafal Al-Qur’an

Pengertian menghafal

Menghafal adalah suatu proses mengingat firman Allah SWT. yang tersimpan di dalam memori seseorang yang dihafal dan dibaca secara berulang-ulang supaya lancar dan hafal dalam ingatan tanpa melihat teks Al-Qur’an. Adapun pengertian menghafal Al-Qur’an secara istilah menurut Muhaimin Zen: “adalah kegiatan menghafalkan AlQur’an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun orang yang hafal Al-Qur’an disebut alhafizh”. (Muhaimin Zen)

Pengertian Al-Qur’an

Al-Qur’an menurut para ahli ushul fikih secara istilah yang dikutip dalam bukunya Anshori Ulumul Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW.) melalui perantara malaikat Jibril, tertulis dalam satu mushaf, iriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. (Anshori)

Jadi dapat disimpulkan menghafal Al-Quran adalah suatu aktivitas yang sangat penting dalam agama Islam, yang melibatkan mengulang dan menyadari

bacaan Al-Quran secara memastikan dan mengingat. metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an meliputi perpaduan antara metode tahfiz (menambah hafalan) dan metode takrir (mengulang hafalan) . Pemilihan metode yang tepat juga penting untuk mengurangi kesulitan menghafal Al-Qur'an

HASIL PENELITIAN

Program Tahfiz di MTs PAB 2 SAMPALI

Bentuk pelaksanaan program tahfiz di Mts PAB 2 Sampali tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh komponen-komponen yang lainnya seperti, dukungan dari kepala sekolah terkait persetujuan menjalankan program tersebut, serta partisipasi dari para guru dan tenaga kependidikan dalam memantau perkembangan program tahfiz yang ada di Mts PAB 2 Sampali.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan bapak M. Khairul Fahmi, S.Pd. Pada tanggal 28 Oktober 2023 Pukul 09.00 WIB sebagai berikut:

“Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pembimbing tahfiz di Mts PAB 2 Sampali, bahwa program tahfiz di Mts PAB 2 Sampali sudah ada semenjak masa kepemimpinan kepala madrasah yang lama yaitu ibu Dra. Hj. Sainah dulu masa kepemimpinan beliau kegiatan program tahfiz ini hanya kegiatan ekstrakurikuler biasa. Tetapi pada masa kepemimpinan kepala madrasah yang sekarang ini yaitu bapak Syafrizal, S.Pd. kegiatan program tahfiz ini merupakan program wajib di Mts PAB 2 Sampali. Tahfiz merupakan program unggulan di Mts PAB 2 Sampali dan termasuk salah satu kurikulum yang wajib bagi semua siswa di Mts PAB 2 Sampali”.

Kegiatan program tahfiz ini terdiri dari 10 kelas yaitu mulai dari kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, Kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3 dan VIII-4, Kemudian kelas IX-1, IX-2 dan IX-3. Kegiatan ini tidak dilaksanakan secara serentak, Kegiatan tahfiz ini masing-masing perkelas di bagi jadwalnya perhari ada 10 orang. Sesuai dengan kurikulum yang ada di MTS PAB 2 Sampali. Setiap peserta didik diwajibkan hapal 5 juz lalu akan di wisudakan dan di beri reward atau hadiah berupa sepeda.

Kompetensi Persyaratan Menjadi Guru Pembimbing Tahfiz di MTS PAB 2 Sampali

Dalam proses menghafal Al Quran perlu adanya peran pembimbing yang dapat membantu meningkatkan motivasi dalam menghafal Al Quran. Tentunya pembimbing memerlukan upaya yang dapat meningkatkan Motivasi dalam menghafal Al-Quran antara lain pendamping siswa untuk tetap muraja'ah (mengulang hafalan Al Qur'an). Guru juga harus bisa pemberi metode yang bervariasi kepada siswa, pengkoreksi hafalan Al- quran yang disetorkan siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan salah satu guru pembimbing tahfiz yaitu bapak M. Khairul Fahmi, S.Pd

“Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfiz yang ada di Mts PAB 2 Sampali beliau mengatakan “Bahwa untuk menjadi seorang guru pembimbing tidaklah sembarangan orang, karena persyaratan untuk menjadi pembimbing ialah harus benar-benar ikhlas dari hati untuk membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik, Menurut kepala madrasah bapak Syafrizal, S.Pd bahwa persyaratan untuk menjadi pembimbing yang sudah memiliki hafalan minimal 5 juz dan maksimal 30 juz dan memiliki nilai-nilai

islam yang luas, Karena menjadi guru tahfizh 23 bukan hanya mengajarkan al-qur'an, tetapi juga mengajarkan kegiatan kaligrafi serta tajwid dan bahasa arab.”

Adapun berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pembimbing guru tahfiz memiliki persyaratan yang harus diuji terlebih dahulu sebelum menjadi pembimbing, nah adapun yang telah disebutkan diatas bahwa untuk menjadi guru pembimbing tahfiz guru harus mempunyai kompetensi yang mana harus benar-benar ikhlas dari dalam hati dan juga wajib memiliki hapalan sebanyak 5-30 juz karena menjadi guru tahfiz bukan hanya sekedar mengajarkan Al-Quran.

Faktor Penghambat yang Sering Dihadapi Oleh Siswa dalam Menghafal AlQur'an

Adapun beberapa faktor penghambat yang sering dihadapi oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Kurangnya Konsisten, Kesulitan untuk menjaga disiplin dalam menjalankan jadwal hafalan, dan kurangnya konsisten untuk menyetorkan hafalan.
2. Gangguan Lingkungan, faktor-faktor eksternal seperti kebisingan membuat siswa terganggu dan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kurangnya pemahaman, kesulitan dalam memahami ayat-ayat yang dihafal, sehingga sulit untuk mengaitkan dengan konteks dan memahami pesan yang ingin disampaikan

Solusi Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menghafal dan Membaca Al-Qur'an

MTS PAB 2 Sampali memiliki target 5 juz kepada peserta didik, dalam proses menghafal tentunya pasti ada peserta didik yang mengalami kesulitan baik dari hafalan maupun bacaan. Dan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan targetnya, guru pembimbing memberikan waktu tambahan kepada peserta didik untuk mengulang-ulang hafalan dan bacaan nya di jam-jam istirahat.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahmi sebagai guru pembimbing tahfizh beliau mengatakan

“Bahwa cara guru dalam membantu peserta didik yang kesulitan adalah guru menggunakan metode talaqqi yang dibacakan dulu oleh guru per ayat, supaya benar panjang dan pendek tajwidnya sampai lancar”.

Dari usaha guru tersebut di harapkan agar peserta didik yang ada di MTS PAB 2 Sampali dapat memenuhi target hafalan mereka sesuai dengan pencapaian target yaitu hafal 5 juz selama 3 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian dan analisa dari hasil penelitian tentang “peran guru tahfizh dalam membimbing siswa untuk menghafal al-qur'an sesuai pencapaian kurikulum di MTS PAB 2 Sampali” maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru tahfizh sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam membaca dan menghafal al-qur'an. Bimbingan dari guru yang sudah ahli dalam bidang Al-Qur'an baik itu hafalannya yang sudah sangat lancar, maupun bacaannya yang sudah fasih sangat berpengaruh sekali terhadap minat serta usaha bagi peserta didik dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan usaha menghafal tersebut banyak sekali kendala-

kendalanya bagi peserta didik dalam menghafal, baik itu dari segi waktu yang kadang tak tersedia, keinginan peserta didik, minatnya menghafal, kelancaran hafalan, bacaan tajwid dan fasohah yang masih belum sempurna. Adapun Peran yang dilakukan oleh guru tahfiz dalam membimbing siswa ini guru menggunakan metode talaqqi yang dibacakan dulu oleh guru per ayat, supaya benar panjang dan pendek tajwidnya sampai lancar. Dari usaha guru tersebut di harapkan agar peserta didik yang ada di MTS PAB 2 Sampali dapat memenuhi target hafalan mereka sesuai dengan pencapaian target yaitu hafal 5 juz selama 3 tahun. Bentuk program tahfiz di Mts PAB 2 Sampali Kegiatan program tahfizh terdiri dari 10 kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Dkk, Sarwono. 1984. Teori-teori Psikologi Sosial (Jakarta: CV Rajawali)
- Mujib Abdul. 2006. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana)
- Bahri Djamarah Syaiful. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Makhyaruddin deden. 2013. Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an, (Bandung: Mizan Media Utama)
- Muhaimin Zen, Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun, Cet.1
- Anshori. 2013. Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan. (Jakarta: Rajawali Pers)